

Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas

Suharto¹⁾, Miki Indika²⁾, Yayuk Marliza³⁾, Rian Oktavianie⁴⁾, Guwito Manalu⁵⁾

^{1), 2), 4), 5)}Akuntansi, Universitas Musi Rawas, Lubuklinggau

³⁾Bisnis Digital, Universitas Musi Rawas, Lubuklinggau

Email: harto.patih@gmail.com¹⁾, miki.unmura@gmail.com²⁾, yayukmarliza77@gmail.com³⁾, ryanoctavianie@gmail.com⁴⁾, guwinto@gmail.com⁵⁾

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how to treat fixed assets accounting based on PSAK No. 16 on the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency. The purpose of this study is to apply fixed asset accounting records based on PSAK No. 16 on the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency. This research includes qualitative research. The data used are primary data and secondary data obtained from the research object. The data analysis technique used is descriptive analysis. Data analysis used is qualitative analysis. Data collection methods used are observation, interviews and analysis of related documents. The results of the study are that fixed assets in the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency, are classified based on their nature and use. Fixed assets in the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency, are measured using the cost model method. Fixed assets in the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency, are recognized if they provide future economic benefits. Fixed assets at IPWL Yayasan Karunia Insani Musi Rawas Regency are depreciated using the straight-line method. The recognition of fixed assets in the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency, is terminated if the foundation disposes of its fixed assets, such as selling, renting or donating its fixed assets. Fixed assets in the IPWL of the Karunia Insani Foundation, Musi Rawas Regency, are disclosed in the balance sheet report at the end of the period.

Keywords: Accounting treatment, Fixed Assets, PSAK Number 16

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 tentang IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pencatatan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 tentang IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian adalah aset tetap di IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas diklasifikasikan berdasarkan sifat dan kegunaannya. Aset tetap pada IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas diukur dengan menggunakan metode model biaya. Aset tetap pada IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas diakui apabila memberikan manfaat ekonomi masa depan bagi yayasan. Aset tetap pada IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Pengakuan aset tetap dalam IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas berakhir apabila yayasan melepaskan aset tetapnya, seperti menjual, menyewakan atau menghibahkan aset tetapnya. Aset tetap pada IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas dapat diungkapkan dalam laporan neraca pada akhir periode.

Kata Kunci: Perlakuan akuntansi, Aset Tetap, PSAK No. 16

1. Pendahuluan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna dan juga menunjukkan petanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, berdasarkan informasi dalam laporan keuangan

tersebut pengguna dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2017).

Menurut PSAK No. 16 paragraf 06 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan

dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni dengan membeli secara tunai, secara kredit, atau angsuran, pertukaran, dibangun sendiri, sumbangan atau donasi.

Aset tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya. Oleh karena itu perusahaan harus menyajikan informasi tentang nilai aset tetap secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset, yang meliputi perencanaan, pelepasan dan penghapusan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan membutuhkan informasi tentang nilai aset tetap, dan hal tersebut dapat dipenuhi apabila perusahaan menyelenggarakan sistem akuntansi aset tetap yang informasi secara tertib dan tepat waktu (Reeve, 2010:2). Aset merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, dimana akuntansi aset tetap telah di atur dalam Pernyataan Akuntansi Aset Tetap No 16. PSAK No 16 tersebut memberikan pedoman bagi perusahaan maupun institusi lain mengenai pengakuan aset, pengukuran aset, penyusutan aset, penurunan nilai, penghentian aset, klasifikasi aset, perolehan awal dan pengungkapan aset, diharapkan dengan adanya pedoman penyusunan mengenai akuntansi aset tetap ini dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan di laporan keuangannya. Aset-aset yang memadai tentunya mendukung kegiatan operasional perusahaan dan kemajuan kinerja dari perusahaan tersebut terutama aset tetap. Aset tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak, oleh karena itu aset tetap membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana tidak sedikit untuk itu perlu ditetapkan pengeluaran- pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap kecuali tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan lama- kelamaan akan mengalami kerusakan atau susut (Gandi 2019 : 3). Menurut PSAK No 16 Paragraf 14 agar aset tetap dapat beroperasi secara berkelanjutan, maka perlu dilakukan inspeksi teratur terlepas apakah terdapat komponen yang diganti, penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi. Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara akurat umur ekonomis aset tetap tersebut, hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa pengguna aset tetap tersebut secara lebih efektif.

IPWL Yayasan karunia insani adalah lembaga rehabilitas sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba, sebuah organisasi sosial nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan non formal dengan akta notaris yang diterbitkan oleh Notaris Elia Heriani. SH. M.kn. pada

tanggal 27 September 2018. Terdaftar di Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-001374.01.14 Tahun 2018, yang berada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Yayasan karunia insani dikelola dengan aturan profesional, kelancaran program rehabilitas dikendalikan dengan terencana, seksama dan terpadu dengan bimbingan para konselor dan pekerja sosial serta bekerjasama dengan berbagai tenaga ahli (psikologi, psikiater, dokter, ulama, babinsa, serta bhabin kamtibmas dan sebagainya). IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas dalam menjalankan kegiatan dan layanan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan klien dan mengutamakan kualitas dalam penanganan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yayasan karunia insani menggunakan banyak aset-aset tetap seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, mesin dan lain sebagainya yang membantu semua kegiatan yayasan baik dikantor maupun di lapangan seperti yang diketahui ruang lingkup kegiatannya dari Yayasan Karunia Insani mencakup penderita narkoba dari kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Muratara dan kota Lubuklinggau.

IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas memiliki aset tetap yang digunakan dalam menunjang kegiatannya baik dikantor dan dilapangan dengan ditunjang aset- aset berupa sarana-prasarana dan perlengkapan yang memadai tersebut sudah seharusnya Yayasan Karunia Insani melakukan perlakuan akuntansi aset tetap dengan baik, berdasarkan wawancara awal penulis dengan pimpinan IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas bahwa dalam pencatatan aset tetapnya nilai aset tetap yang disajikan adalah nilai bersih atas aset tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, hal ini belum sesuai dengan PSAK Nomor 16 paragraf 30 yang menyatakan setelah pengakuan aset maka aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian PSAK Nomor 16

Tentang Aset Tetap

PSAK Nomor 16 adalah standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan perusahaan tentang aset tetap yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Tujuan dari PSAK Nomor 16 ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut, masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai (PSAK No 16 paragraf 01). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar

modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Standar akuntansi keuangan mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur, yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi, standar akuntansi menjelaskan yang harus di catat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan di sajikan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau seseorang baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 16 tentang aset tetap, pengertian aset tetap menurut PSAK No 16 paragraf 06 aset tetap adalah aset berwujud yang : 1). Dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. 2). Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.2 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 37 klasifikasi aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas, berikut ini kelasnya: Tanah, Tanah dan bangunan, Mesin Kendaraan, Peralatan kantor.

Menurut Lestari (2020) pada umumnya aset tetap dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : 1). Aset tetap berwujud, yaitu aset nonmoneter yang memiliki wujud fisik, masa manfaat lebih dari satu tahun, aset berwujud berupa tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan lain-lain. 2). Aset tetap tidak berwujud, aset nonmoneter yang tidak memiliki wujud fisik, masa manfaat tidak pasti, aset tetap tidak berwujud berupa *goodwill*, hak paten, hak cipta, merk dagang, *software* dan lain-lain.

Pengklasifikasian di atas dapat diketahui bahwa penggolongan yang dilakukan perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memadukan antara ketentuan umum perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga dalam menyajikan laporan keuangan fiskal dan komersil tidak terdapat perbedaan yang material.

2.3 Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16 Paragraf 23 biaya perolehan adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan, jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi. Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 26 nilai wajar suatu aset dapat diukur secara andal jika variabilitas dalam rentang pengukuran nilai wajar yang rasional untuk aset tersebut adalah tidak signifikan atau probabilitas dari beragam estimasi dalam rentang tersebut dapat dinilai secara rasional dan digunakan dalam mengukur nilai wajar. Jika entitas dapat mengukur nilai wajar secara andal, baik dari aset yang diterima atau

diserahkan, maka nilai wajar dari aset yang diserahkan digunakan untuk mengukur biaya perolehan dari aset yang diterima.

Menurut PSAK No 16 paragraf 30-31 mengakui adanya 2 metode dalam pengukuran setelah pengakuan aset tetap yaitu:

a. Model biaya

Model biaya adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut, setelah diakui sebagai aset maka suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

b. Model revaluasi

Model revaluasi yaitu setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dan dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan yang terjadi saat tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

2.4 Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 7 menyatakan bahwa aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis dimasa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan dapat diukur secara andal. Suku cadang siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan (paragraf 08).

Menurut Marisi dalam Horngren (2013) menjelaskan bahwa pengakuan aset tetap biaya utama yang harus diakui adalah harga perolehan yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan. Pengakuan tanah, pengakuan peralatan dan mesin, pengakuan gedung dan bangunan, pengakuan jalan dan irigasi, pengakuan konstruksi dan pengerjaan dan pengakuan aset tetap lainnya untuk masing-masing golongan aset berwujud yang dimiliki.

2.5 Penyusutan Aset tetap

Dalam PSAK Nomor 16 paragraf 43 menyatakan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah, entitas mengalokasikan jumlah pengakuan aset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut, bagian yang signifikan dari aset tetap mungkin memiliki umur manfaat dan metode penyusutan yang sama, bagian tersebut dapat dikelompokkan dalam penentuan beban penyusutan. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, jumlah tersusutkan dari suatu aset

dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap digunakan, yaitu ketika aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan agar siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 62 metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutnya dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya, metode penyusutan aset tetap antara lain :

1. Metode garis lurus yaitu metode yang menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah, rumusnya adalah:

$$A = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

2. Metode saldo menurun yaitu metode yang menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.
3. Metode unit produksi yaitu metode yang menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diperkirakan dari aset.

2.6 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Dalam PSAK Nomor 16 paragraf 67-71 menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya, keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, keuntungannya tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto jika ada, dan jumlah tercatatnya. Pelepasan aset tersebut dapat dilakukan dengan dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan.

Menurut Indah rini (2014) menyatakan aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aktiva yang lainnya. Rincian biaya jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda akan tetapi dalam semua kasus, nilai buku aktiva harus dihapus dari akunnya, ayat jurnal untuk kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pemberhentian aktiva dan mengkredit akun aktiva dan mengkredit akun aktiva sebesar biaya aktivanya.

2.7 Pengungkapan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK Nomor 16 paragraf 73 bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal

maupun akhir periode menunjukkan : a). Penambahan, b). Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, c). Perolehan melalui kombinasi bisnis, d). Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi, e). Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi, f). Penyusutan.

Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap adalah hal yang memerlukan pertimbangan, oleh karena itu pengungkapan metode penyusutan yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang serupa juga perlu diungkapkan apakah penyusutan diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain selama suatu periode dan akumulasi penyusutan pada akhir periode (Paragraf 75).

3. Metodologi

3.1 Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data primer dan sekunder. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi terkait aset tetap yang ada pada objek 16. Data primer didapatkan secara langsung dari objek penelitian berdasarkan wawancara dan analisis dokumen-dokumen terkait, dan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen perusahaan.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dan mengumpulkan data yang relevan yang tersedia dan kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisa lebih lanjut.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Administrasi Keuangan untuk klasifikasi berdasarkan kegunaannya dalam operasional yayasan yaitu :

- 1) Tanah
Aset berupa tanah sebesar Rp 200.000.000 yang diperoleh tanggal 06 Februari 2018 dengan membeli langsung.
- 2) Tanah dan Bangunan
Aset berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 800.000.000 yang diperoleh pada tanggal 06 Februari 2018 yaitu ruko 3 tingkat yang digunakan untuk rehabilitasi narkoba yang didalamnya terdapat ruang kantor, kamar staf dan klien, ruang tamu, ruangan belajar klien, dan lain sebagainya.
- 3) Mesin
Aset tetap berupa mesin sebesar Rp 8.000.000 yaitu mesin genset yang diperoleh pada tanggal 13 Maret 2018 dan di gunakan jika terjadi padam listrik di

yayasan, mengingat tempat tersebut harus terpantau 24 jam penuh.

4) Kendaraan

Aset tetap berupa kendaraan sebesar Rp 367.000.000 berupa 3 unit yang digunakan untuk kegiatan operasional yayasan seperti menjemput klien, mengantar klien berobat, belanja keperluan yayasan, dan lain-lain yaitu mobil Kijang yang diperoleh pada tanggal 02 Februari 2018 seharga Rp 65.000.000, mobil March yang diperoleh pada tanggal 17 April 2018 seharga Rp 98.000.000, dan mobil Brv yang diperoleh pada tanggal 23 Februari 2021 seharga Rp 198.000.000 dan 1 unit motor Vega yang diperoleh pada tanggal 28 Januari 2020 seharga Rp 6.000.000.

5) Peralatan

Aset tetap berupa peralatan sebesar Rp 45.000.000 yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional yayasan seperti laptop, computer, printer, kipas, Tv, meja, meja rapat, lemari, kursi tamu, kursi plastik, mesin cuci, *sound system*, dan *infocus* yang semuanya diperoleh pada tanggal 13 Maret 2018.

4.1 Pengukuran Aset Tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Aset tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas dicatat sebesar biaya perolehannya. Berdasarkan wawancara dengan bagian Administrasi Keuangan bahwa yayasan memperoleh aset tetap dengan pembelian langsung, setelah memperoleh suatu aset dan di akui sebagai aset dan siap digunakan maka untuk pengukuran aset tersebut dicatat dibuku daftar aset tetap sebesar harga perolehannya.

4.2 Pengakuan Aset Tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas bergerak di bidang rehabilitasi sosial bagi korban penyalahguna narkoba untuk pengakuan aset tetapnya berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Administrasi Keuangan suatu aset tetap di akui jika memberikan manfaat ekonomi dimasa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya harus dapat diukur secara andal, seperti adanya bukti kas keluar atau nota pembelannya. Taksiran umur manfaat aset tetap pada yayasan tidak menggunakan patokan berapa umurnya jadi pihak yayasan menggunakan aset yang ada sebagaimana mestinya tanpa mengetahui berapa umur manfaatnya, sedangkan untuk pencatatannya adalah dengan mencatat dibuku data aset tetap barang sesuai dengan harga perolehannya saat pembelian awal aktiva tersebut, sedangkan untuk pengeluaran lainnya ini untuk pengeluaran tambahan guna menjaga produktivitas aset tetap di yayasan ini, jika ada aset yang rusak maka akan diperbaiki segera dan pemeliharaan aset tetap juga rutin dilakukan seperti mobil dan peralatan kantor dengan mengganti komponen aset tersebut atau lain sebagainya.

4.3 Penyusutan Aset Tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Aset tetap di Yayasan Lembaga rehabilitas sosial

kabupaten Musi Rawas tentunya memiliki masa atau umur manfaatnya sehubungan dengan pemakaiannya maka akan mengalami penurunan nilai, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Administrasi Keuangan.

Penyusutan aset tetap di IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas mulai dari bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan kantor belum pernah dilakukan, pihak yayasan menggunakan aset yang ada untuk kegiatan operasional tanpamengetahui berapa lama sisa manfaat dari aset tersebut jika ada aset yang rusak atau perlu perbaikan maka akan dilakukan perbaikan, jika aset tersebut benar-benar rusak atau tidak bisa diperbaiki lagi maka aset tersebut tidak akan digunakan lagi dan ditempatkan di gudang.

4.4 Penghentian Aset Tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Administrasi Keuangan Pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas, diperoleh informasi yaitu karena pihak yayasan belum melakukan pencatatan aset tetapnya di neraca maka aset tetap yang ada belum pernah dilakukan eliminasi dari neraca terhadap aset yang sudah tidak terdapat lagi masa manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau jika ada aset tetap yang rusak parah. Pihak yayasan juga belum pernah melakukan pelepasan aset yang ada seperti menjual aset, menyumbangkan aset atau menyewakan aset yang ada, jadi jika ada aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi maka akan dilepaskan dengan di tempatkan digudang, namun jika ada orang ataupun pihak tertentu yang meminta aset yang tidak terpakai lagi maka pihak yayasan akan melihat nilai ekonomis dari aset tersebut jika nilainya cukup besar maka akan di berikan karena akan memberikan pemasukan bagi yayasan namun jika nilai ekonomisnya kecil pihak yayasan tidak akan memberikannya dan tetap di tempatkan di gudang dikarenakan akan dijadikan kenang-kenangan bagian dari perjalanan yayasan.

4.5 Pengungkapan Aset Tetap Pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Pengungkapan aset tetap Pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Administrasi keuangan belum pernah disajikan di laporan keuangan, dalam laporan keuangan yayasan disusun dan disajikan sesuai dengan data yang ada berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan yayasan yang meliputi pendapatn dari iuran klien, kemudian piutang klien, lalu pengeluaran berupa beban-beban selama kegiatan operasional, dan hutang yayasan, sedangkan untuk aset tetap yang ada pihak yayasan tidak melakukan pencatatan di laporan keuangan.

4.6 Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas

Laporan tentang aset tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas, disajikan di neraca yang terdiri dari aset tetap tanah, aset tetap bangunan, aset tetap mesin, aset tetap kendaraan, aset tetap peralatan dengan menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK Nomor 16. Pada laporan barang milik pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas, diklasifikasikan berdasarkan sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi yayasan yaitu

- 1). Tanah
Aset tetap berupa tanah adalah tanah yang diperoleh dan dimiliki oleh yayasan dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional yayasan dan dalam kondisi siap pakai.
- 2). Tanah dan Bangunan
Tanah dan Bangunan yang dikelompokkan kedalam aset tetap adalah bangunan yang diperoleh dan dimiliki yayasan yang berdiri diatas tanah untuk digunakan dalam kegiatan pihak yayasan dan dalam kondisi siap pakai. Termasuk dalam jenis tanah dan bangunan ini adalah bangunan ruko 3 tingkat.
- 3). Mesin
Mesin yang dikelompokkan kedalam aset tetap adalah mesin yang diperoleh dan dimiliki oleh yayasan berupa alat penerangan untuk digunakan dalam kegiatan operasional yayasan dan dalam kondisi siap pakai. Termasuk dalam jenis ini adalah mesin genset.
- 4). Kendaraan
Kendaraan yang dikelompokkan kedalam aset tetap adalah kendaraan yang diperoleh dan dimiliki oleh yayasan untuk digunakan dalam mendukung kegiatan operasional yayasan dan dalam kondisi siap pakai. Aset tetap yang termasuk jenis ini adalah mobil kijang, mobil march, mobil brv, dan motor vega.
- 5). Peralatan kantor
Peralatan kantor yang dikelompokkan kedalam aset adalah peralatan kantor yang diperoleh dan dimiliki oleh yayasan untuk digunakan dalam kegiatan operasional yayasan dan dalam kondisi siap pakai. Termasuk kedalam jenis ini adalah kipas, tv, computer, printer, laptop, meja, meja rapat, lemari, kursi tamu, kursi plastik, mesin cuci, *sound system* dan *infocus*.

4.7 Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 30 pengukuran aset tetap dengan menggunakan metode model biaya yaitu dicatat berdasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut, setelah diakui sebagai aset tetap maka aset tetap tersebut di catat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi

penurunan nilai keuntungan menggunakan model biaya adalah tidak akan ada kesalahan dalam penilaian karena biaya aset tetap sudah tersedia dan penilaian dilakukan hanya sekali.

Transaksi pembelian aset tetap Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas yaitu membeli mesin genset dengan biaya perolehan sebesar Rp 8.000.000 pada tanggal 13 maret 2018.

Yayasan mengestimasi umur manfaat mesin tersebut adalah 8 tahun, tanpa nilai sisa, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Pada tanggal 31 Desember, diestimasi terdapat rugi penurunan nilai mesin sebesar Rp 500.000

4.8 Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Pengakuan suatu aset tetap pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas yaitu jika pihak yayasan membeli suatu aset tetap dan diperkirakan akan mendapatkan manfaat dari penggunaan aset tetap tersebut saat digunakan untuk kegiatan operasional yayasan dan tentunya biaya perolehan dapat diukur secara andal seperti bukti kaskeluar atau nota pembelian maka pihak yayasan akan mengakui aset tersebut.

Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari dari aset tetap tersebut jadi jika terjadi pemeliharaan atau perbaikan aset tetap biaya tersebut diakuidalam laba rugi pada saat terjadinya perawatan, biaya perawatan terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadangkecil.

4.9 Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada Yayasan Lembaga rehabilitas sosial kabupaten Musi Rawas.

Penyusutan suatu aset tetap yang dilakukan pada Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas dilakukan untuk menyesuaikan nilai selama penggunaannya dan mengetahui umur manfaat dari aset tersebut, untuk metode penyusutan aset tetap Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas menggunakan metode garis lurus yaitu penyusutan yang menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode selanjutnya.

4.10 Penghentian Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas

Penghentian pengakuan aset tetap Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas dilakukan jika yayasan melakukan pelepasan aset tetapnya seperti menjual, menyewakan atau menyumbangkan aset tetapnya dan kerugian atau keuntungan yang ditimbulkan dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan berdasarkan selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya atau terdapat aset yang tidak ada manfaat

ekonomi di masa depan dari penggunaannya maka pihak yayasan akan menghentikan pengakuannya. Aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya dan siap untuk di lepaskan atau di hentikan dapat diketahui pada laporan penyusutan aset tetap yang nilainya nihil atau 0, Untuk pelepasan aset tetapnya Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan dijual, dibuang ditukarkan atau disumbangkan ke pihak lain.

Aset tetap yang dihentikan pemakaiannya yaitu kipas, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Administrasi Keuangan ada aset tetap yang rusak yaitu kipas tepatnya pada tanggal 15 April 2020 di Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas dari 5 buah kipas yang ada terdapat sebuah kipas yang rusak parah dan tidak dapat digunakan lagi maka dihentikan pemakaiannya dengan di tempatkan digudang, dengan harga perolehan kipas tersebut adalah (Rp 2.825.000 : 5 = Rp 565.000) yang dibeli pada tanggal 13 maret 2018.

4.11 Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 73 dilaporan keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap

Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto di Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas menggunakan metode model biaya yaitu Pengukuran aset tetapnya didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh aset yaitu biaya perolehan di kurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, dan setiap akhir periode pihak yayasan melakukan melakukan pencatatan jumlah aset yang ada untuk dilaporkan dan disajikan dalam laporan neraca akhir periode.

Metode penyusutan yang digunakan Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas yaitu menggunakan metode garis lurus yaitu metode yang menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah, metode ini cocok untuk menghitung jenis aktiva tetap yang dilandasi oleh masa waktu tertentu yang terus berjalan dan bukan dipengaruhi oleh tingkat pemakaian oleh entitas dan tentunya metode garis lurus lebih mudah diaplikasikan dalam akuntansi untuk menentukan besaran tarif penyusutannya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 pada IPWL Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas, maka dapat ditarik disimpulkan yaitu Aset tetap di Yayasan Lembaga rehabilitasi sosial kabupaten Musi Rawas di klasifikasikan berdasarkan sifat dan kegunaannya dalam operasi yayasan. Aset tetap di ukur menggunakan metode model biaya yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi pengurangan nilai. Aset tetap diakui

jika memberikan manfaat ekonomi dimasa depan bagi pihak yayasan, jikapihak yayasan membeli suatu aset tetap dan diperkirakan akan mendapatkan manfaat dari penggunaan aset tetap tersebut dan tentunya biaya perolehan dapat diukur secara andal seperti bukti kas keluar atau nota pembelian maka pihak yayasan akan mengakui aset tersebut. Aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus yaitu penyusutan yang menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode selanjutnya. Aset tetap dihentikan pengakuannya jika yayasan melakukan pelepasan aset tetapnya seperti menjual, menyewakan atau menyumbangkan aset tetapnya dan kerugian atau keuntungan yang ditimbulkan dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan berdasarkan selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya atau terdapat aset yang tidak ada manfaat ekonomi di masa depan dari penggunaannya. Aset tetap di ungkapkan setiap akhir periode oleh pihak yayasan dengan melakukan pencatatan jumlah aset yang ada dan dilaporkan dan disajikan dalam laporan neraca akhir periode.

Daftar Pustaka

- Anastasia, D., & Lilis, S. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Firdaus A. Dunia. (2014). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Asrt Tretap Menurut PSAK NO. 16 Pada PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(2), 476-485.
- Gandi. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. *Jurnal Emba*, 7 (3), 3418-3427
- Horngren. (2021). Akuntansi Aset Tetap: Pentingkah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bagi Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 6(2), 04-119.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap Nomor 16*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas. (2018). Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 (Studi Kasus di PT.Prisma Putra Texile). *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*. 2(2). 15-24.
- Lestari. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Semen BatuRaja (Persero) TBK. Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi* 16(3), 240-247.
- Martini, Dwi (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*

- Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pantoh, L, E. (2016). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*. 4(3), 068-077.
- Reeve, (2010). Analisis Perlakuan A(kuntansi Aktiva Tetap Pada RSUD Curup. *Jurnal polraf*. 2(2), 01-14
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *METEDOLOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Wahyu Hidayah. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Bardasarkan PSAK No.16. *Jurnal Progress Conference*. 2(1), 1-8.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. *Pajak penghasilan*. Pasal 11 ayat 6 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009 *tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan*